

SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PROFITABILITAS PADA
PT. MARUKI INTERNATIONAL INDONESIA**

NURUL ANNISA

105730463214



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PROFITABILITAS PADA
PT.MARUKI INTERNASIONAL INDONESIA**

Oleh
NURUL ANNISA
105730463214

**Diajukan Sebagai Salah satu Syarat dalam Rangka
Menyelesaikan studi pada Program
Studi Strata 1 Akuntansi**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta serta saudara saudara yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
2. My Husband serta My baby girl Annasya yang tercinta dan yang tersayang yang selalu mendukung dan memberi semangat.
3. Sahabat – sahabat saya yang terbaik selalu menunggu saya saat kuliah yaitu *group* Limbonbukjepsin
4. Dosen – dosen di kampus, terutama dosen pembimbing yang tak pernah lelah dan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.
5. Teman – teman yang senantiasa memberikan semangat.

MOTTO HIDUP

Setiap manusia masing-masing mengalami cobaan, yakinlah bahwa dibalik cobaan itu ada hikmah yang dapat diambil, dan bersabarlah dalam menghadapinya

“ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,

sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Surat Al-Baqarah Ayat 153)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : Analisis Biaya Produksi Dan Profitabilitas Pada PT.
Maruki Internasional Indonesia.
Nama Mahasiswa : Nurul Annisa
No. Stambuk : 10573 04632 14
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji Skripsi Strata 1 (satu) Pada tanggal 24 Agustus 2019 yang bertempat di ruangan 7.1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar Pukul 07.30-Selesai.


Makassar, Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN. 0916096601


Chairul Ichsan, SE.,M.Ak
NIDN. 0908028803

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi,




Dr. Ismatul Badollani, SE, M.Si. Ak.CA.CSP
NBM. 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama NURUL ANNISA, NIM 10573 04632 14, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130 / Tahun 1440 H/2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulhijjah 1440 H
Makassar, 24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....) |
| 2. Ketua : | Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Agus Salim HR., SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....) |
| 4. Penguji : | 1. Dr. Muryani Arsal., SE., MM. Ak.CA
2. Faidul Adzim, SE., M.Si.
3. Mira, SE., M.Ak.
4. Naidah, SE., M.Si | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE, MM
NIM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Telp (0411) 866972 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Annisa
 Stambuk : 105730463214
 Program Studi : Akuntansi
 Dengan Judul : Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas pada PT. Maruki Internationa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Annisa

Diketahui oleh:

Dekan



Ismail Rasulong, SE., MM
 NBM: 963078

Ketua Prodi Akuntansi

Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
 NBM: 1073428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun penulisan skripsi ini disusun dengan judul “Analisis Biaya Produksi dan Profitabilitas pada PT. Maruki International Indonesia”. Isi dan materi skripsi ini didasarkan pada penelitian kepustakaan serta *searching* di internet dan data – data sekunder yang diperoleh dari tempat penelitian yang sesuai dengan judul skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi oleh penulis baik itu materil maupun moril. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih atas bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang terkait sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, khususnya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, S.E.,M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA. CSP selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.,Ak.,CA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Chairul Ichsan, SE.,M.Ak selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepada Bapak dan Ibu staf dan karyawan PT. Maruki International Indonesia yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian ini.
9. Kedua Orangtua bapak saya Ir. Bahriar, mama saya Sukmawati, SE atas segala do'a, semangat dan dukungan moril serta materi yang tak mungkin tergantikan.
10. My Husband yang selalu menyemangati, mendukung untuk menyelesaikan kuliah serta dukungan moril dan materi yang tak mungkin tergantikan.
11. Saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan kuliah.
12. Teman – teman kuliah khususnya kelas “AK1.14” serta teman – teman lain yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan kebersamaan dalam berbagi semangat.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang, dan dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Aamiin...

Makassar, Agustus 2019

Penulis



ABSTRAK

NURUL ANNISA, Tahun 2019 “ Analisis biaya produksi dan profitabilitas pada PT. Maruki International Indonesia “. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Chairul Ichsan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana biaya produksi mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Maruki International Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, *searching* internet dan studi perpustakaan. Data yang diolah adalah laporan keuangan tahun 2015 sampai tahun 2017 yang didapatkan dari PT. Maruki International Indonesia. Teknik perhitungan yang digunakan dengan menggunakan analisis *trend* Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa dengan menggunakan perhitungan dengan analisis *trend* PT. Maruki International Indonesia bahwa ketika terjadi kenaikan terhadap biaya produksi yaitu 8% (kenaikan dari tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2017), maka profitabilitas akan naik hanya sebesar 6% (30% ditahun 2016 dan naik menjadi 36% ditahun 2017). Hal ini berarti bahwa kenaikan biaya produksi perusahaan akan mengakibatkan penurunan persentase profitabilitas perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kata kunci : *Biaya Produksi, Profitabilitas, Analisis Trend*

ABSTRACT

NURUL ANNISA, 2019 "Analysis of production costs and profitability at PT. Maruki International Indonesia ". Essay. Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Advisor I Ansyarif Khalid and Chair II Chairul Ichsan.

This study aims to determine the extent to which production costs affect the level of profitability at PT. Maruki International Indonesia. This type of research is a descriptive method with a quantitative approach. Data collection is done by interviews, internet searching and library studies. Data processed is the 2015 to 2017 financial statements obtained from PT. Maruki International Indonesia. Calculation techniques used by using trend analysis Based on the results of the calculation concluded that by using calculations with trend analysis PT. Maruki International Indonesia that when there is an increase in production costs of 8% (an increase from 2016 compared to 2017), the productivity will increase by only 6% (30% in 2016 and increase to 36% in 2017). This means that the increase in the company's production costs will result in a decrease in the percentage of company profitability if compared with the previous year.

Keywords: *Production Costs, Profitability, Trend Analysis*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang.....	17
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Biaya Produksi.....	22
a. Pengertian Biaya produksi.....	22
b. Komponen Biaya Produksi.....	23
c. Harga Pokok Produksi.....	31
2. Profitabilitas.....	32
a. Pengertian Profitabilitas	32

b. Cara Menentukan Profitabilitas.....	34
3. Analisis <i>Trend</i>	37
a. Pengertian Analisis <i>Trend</i>	37
b. Perhitungan Analisis <i>Trend</i>	38
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Konsep.....	45
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
C. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Metode Analisis	49
F. Defenisi Operasional.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Perusahaan	51
1. Sejarah Umum PT. Maruki International Indonesia.....	51
2. Visi dan Misi PT. Maruki International Indonesia.....	53
3. Struktur Organisasi PT. Maruki International Indonesia.....	53
4. <i>Description Job</i> PT. Maruki International Indonesia.....	53
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	57
1. Biaya dan Proses Produksi.....	57
2. Analisa Biaya yang Dinyatakan dalam Biaya Sesungguhnya.....	66
3. Analisa Profitabilitas.....	77
C. Hasil dan Pembahasan Teknik Analisis.....	76
1. Analisis <i>Trend</i> Biaya Produksi.....	78
2. Analisis <i>Trend</i> Profitabilitas.....	80
3. Perbandingan Biaya Produksi dan Profitabilitas.....	81
D. Hubungan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	83

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan..... 85
B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA..... 86

DAFTAR LAMPIRAN..... 88



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 4.1 Daftar Kebutuhan Bahan Baku PT. Maruki International Indonesia	66
Tabel 4.2 Daftar Kebutuhan Bahan Baku PT. Maruki International Indonesia	67
Tabel 4.3 Daftar Kebutuhan Bahan Baku PT. Maruki International Indonesia	68
Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku IPT. Maruki International Indonesia.....	71
Tabel 4.5 Daftar Tenaga Kerja PT. Maruki International Indonesia.....	72
Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja PT. Maruki International Indonesia	73
Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik.....	76
Tabel 4.8 Penjualan PT. Maruki International Indonesia.....	77
Tabel 4.9 Laba Perusahaan PT. Maruki International Indonesia	78
Tabel 4.10 Analisis Trend Biaya Produksi.....	78
Tabel 4.11 Kenaikan dan Penurunan Biaya Produksi.....	80
Tabel 4.12 Analisis Trend Profitabilitas.....	80
Tabel 4.13 Perbandingan Biaya Produksi dan Profitabilitas.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	46
Gambar 4.1 Tahap Kegiatan Pelaksanaan Proses Produksi PT. Maruki International Indonesia.....	60
Gambar 4.2 Perbandingan Persentase Kenaikan Biaya Produksi dan Profitabilitas Pada PT Maruki International Indonesia.....	82



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dengan rintangan yang timbul dari produk yang diproduksi. Pada perusahaan manufaktur, penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang diolah sendiri dalam hal ini perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi. Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dalam menekan biaya produksi.

Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber ekonomis yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi 2012:14). Biaya produksi menjelaskan bahwa, biaya produksi yaitu biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. biaya produksi atau penjualan terdiri dari atas biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Kuswadi 2005:22).

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah

satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas penting artinya bagi perusahaan. Suatu organisasi harus dalam keadaan *profitable* agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena tanpa adanya laba sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak luar. Oleh karena itu kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya produksi yang tepat akan mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas. Biaya produksi memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas. Jika terjadi peningkatan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka profitabilitas turun dan sebaliknya apabila terjadi penurunan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka profitabilitas naik.

Didalam analisis trend yang akan peneliti analisis, analisis ini akan membandingkan semua akun-akun yang akan di teliti. Keunggulan dari analisis trend yaitu metode analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya, dan analisis ini mampu membandingkan pos yang sama untuk tahun atau periode yang berbeda karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2005:59).

Dalam rangka menjaga kelancaran operasi dan meningkatkan kegiatan usaha Produk dalam perusahaan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam sebuah usaha karena produk adalah barang atau jasa yang

dapat diperjualbelikan sedangkan dalam ilmu marketing, Produk adalah apapun yang dapat ditawarkan ke pasar dan dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Berbagai macam produk untuk proses produksi yang tiap-tiap produk memiliki nilai-nilai yang cukup bersaing satu dengan yang lainnya, juga dapat digunakan sebagai alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Maruki Internasional Indonesia yang berlokasi di jalan kapasa raya, kawasan industri makassar (kima), kapasa tamalanrea. Perusahaan ini bergerak dalam bidang furniture atau kayu dimana terdapat berbagai macam jenis-jenis kayu. Produk utama perusahaan ini adalah butsudan yang berfungsi sebagai tempat untuk menghormati dan berkomunikasi dengan para leluhur yang telah wafat yang hasil produksinya di export ke jepang karena sifatnya sebagai produk budaya jepang.

Pada PT. Maruki Internasional Indonesia ini, biaya produksi merupakan penentu keberhasilan perusahaan dalam memproduksi barang. Apabila biaya produksi yang dipergunakan tidak tepat atau kurang optimal tentu akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena terjadinya ketidakefisienan dalam produksi. Karena kebijakan akan efisiensi ini berpengaruh pada profitabilitas yang dihasilkan untuk perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul yang diangkat untuk di teliti “ **Analisis Trend Biaya Produksi Dan Profitabilitas Pada PT. Maruki Internasional Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti :

Bagaimana trend biaya produksi dan profitabilitas pada PT. Maruki Internasional Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana trend biaya produksi dan profitabilitas pada PT. Maruki Internasional Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang berarti untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berkaitan dengan analisis biaya produksi dan profitabilitas.

2. Manfaat Praktisi

1) Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan.

2) Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya dalam rangka menganalisis biaya produksi dan profitabilitas

3) Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai analisis biaya dan profitabilitas apabila menghadapi dan mengatasi masalah yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Hansen dan Mowen (2009:7), mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (Produsen).

Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber ekonomis yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Mulyadi (2012:14) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang

terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b. Komponen Biaya Produksi

Dalam biaya produksi terdapat tiga komponen biaya produksi yaitu:

1) Biaya Bahan Baku

Dalam perusahaan, bahan baku terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi yaitu bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi.

Unsur dari harga pokok bahan baku yang dibeli adalah terdiri dari :

1. Harga pembelian (harga yang tercantum dalam faktur pembelian).
2. Biaya-biaya pembelian seperti biaya angkut.
3. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku dalam keadaan siap untuk diolah.

Harga bahan baku dari waktu ke waktu ada kemungkinan tidak stabil, maka dari itu persediaan bahan baku digudang terdiri dari beberapa harga. Untuk mengatasi beberapa masalah harga yang berbeda walaupun jenis bahan bakunya sama, perlu

dilakukan metode penentuan harga pokok bahan baku pada saat akan memproduksi barang.

1. Metode masuk pertama keluar pertama (*first-in, first-out method*) adalah metode ini menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk ke dalam gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali di pakai.
2. Metode masuk terakhir keluar pertama (*last-in, first-out method*) adalah metode ini menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang masuk terakhir di gudang, digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali di pakai.
3. Metode rata-rata bergerak (*moving average method*) adalah metode ini menghitung harga pokok rata-ratanya dengan cara membagi total harga pokok dengan jumlah satuannya. Setiap kali terjadi pembelian yang harga pokok per satuannya berbeda dengan harga pokok satuan barang yang ada di gudang, harus dilakukan perhitungan harga pokok rata-rata per satuan yang baru.

Ada dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi,yaitu :

1. Metode mutasi persediaan atau perpetual. Dalam metode mutasi persediaan setiap ada mutasi atau perpindahan bahan baku harus dicatat dalam kartu persediaan, jadi sewaktu-waktu bisa diketahui berapa total persediaan bahan baku.

2. Metode persediaan fisik. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya bahan baku karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. perhitungan dengan cara melihat secara langsung wujud/fisik barang yang dimiliki saat itu (*stock opname*). persediaan tidak dicatat setiap saat.

Beberapa masalah yang berkaitan dengan bahan baku yang sering terjadi adalah sebagai berikut :

1. Sisa Bahan

Ketika memproses bahan mentah menjadi barang jadi, tidak semua bahan baku terpakai semua, ada bahan-bahan sisa. Namun sisa bahan tersebut tidak dapat digunakan lagi. Apabila sisa bahan baku tidak mempunyai nilai atau tidak dapat dijual, hal ini berakibat harga bahan baku yang dibebankan ke produk jadi menjadi lebih tinggi. Jika sisa bahan mempunyai nilai artinya bisa terjual, maka perlakuan hasil penjualan sisa bahan tersebut dapat sebagai pengurang biaya bahan baku pesanan yang menghasilkan sisa bahan tersebut, sebagai pengurangan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi, atau sebagai penghasil di luar usaha.

2. Produk Rusak

Produk rusak merupakan produk yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, kemungkinannya produk tersebut sudah tidak dapat diperbaiki, padahal produk tersebut

sudah menggunakan unsur biaya produksi untuk memproduksinya. Perlakuan produk rusak berdasarkan sifat dan sebab tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila produk rusak terjadi karena kesulitan dalam pengerjaannya sehingga produk yang dihasilkan ada beberapa yang rusak. Jika terjadi seperti hal tersebut maka harga pokok produk rusak dibebankan sebagai penambahan tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk rusak tersebut masih dapat dijual, maka hasil uang penjualan dapat mengurangi biaya produksi yang menghasilkan produk rusak tadi. Maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi yang menghasilkan produk rusak tersebut
- 2) Apabila produk rusak karena hal yang wajar terjadi, maka kerugian yang timbul karena adanya kerusakan akan dibebankan kepada produk secara keseluruhan ke dalam biaya overhead pabrik.

3. Produk Cacat

Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga membutuhkan untuk perbaikan atau revisi produk kembali. Untuk memperbaiki produk tersebut dibutuhkan biaya perbaikan agar produk tersebut dapat sesuai standar yang ditetapkan. Perlakuan

terhadap biaya pengerjaan kembali produk cacat adalah mirip dengan yang telah dibicarakan dalam produk rusak.

- 1) Apabila produk cacat terjadi karena kesulitan dalam pengerjaannya sehingga produk yang dihasilkan ada beberapa yang cacat. Jika terjadi seperti hal tersebut maka harga pokok produk cacat dibebankan sebagai penambahan tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk cacat tersebut masih dapat dijual, maka hasil uang penjualan dapat mengurangi biaya produksi yang menghasilkan produk cacat tadi. Maka hasil penjualannya diperlakukan sebagai pengurang biaya produksi yang menghasilkan produk cacat tersebut.
- 2) Apabila produk cacat karena hal yang wajar terjadi, maka kerugian yang timbul karena adanya produk cacat akan dibebankan kepada produk secara keseluruhan kedalam biaya overhead pabrik.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi. Jasa yang dihasilkan dapat ditelusuri secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi barang.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada proses produksi.

BOP ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung karena tidak dapat langsung dibebankan ke dalam satu produk. Adapun tujuan penyusunan BOP adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif.
2. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat.
3. Dapat mengetahui alokasi BOP sesuai departemen tempat biaya dibebankan.
4. Untuk alat mengawasi BOP.

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut jenisnya sebagai berikut :
 - 1) Biaya bahan penolong adalah biaya bahan yang bukan utama.
 - 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produk yang dibuat.

- 3) Biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin dan gedung.
 - 4) Biaya penyusutan aktiva adalah biaya penyusutan dari aktiva tetap kecuali tanah.
 - 5) Biaya asuransi adalah biaya untuk menjamin keamanan atau mengulangi resiko yang terjadi pada perusahaan.
 - 6) Biaya listrik adalah biaya penerangan untuk memproses produksi dan biaya untuk menyalakan mesin produksi.
2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dibagi menjadi tiga yaitu :
- 1) Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead yang tidak berubah dalam kisar tertentu pada perubahan volume kegiatan tertentu.
 - 2) Biaya overhead variable adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.
 - 3) Biaya overhead pabrik semi variable adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan departemen, biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi:
- 1) Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi pada departemen tertentu

dalam perusahaan dan manfaatnya hanya dapat dirasakan oleh departemen tersebut.

- 2) Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dimana manfaatnya dapat dinikmati oleh lebih dari satu departemen

Tarif BOP adalah sejumlah uang yang akan dibayarkan perusahaan untuk memenuhi biaya overhead pabrik. Dalam pembebanan BOP dapat didasarkan pada tarif yang ditentukan dimuka. Dalam menghitung harga pokok produksi terlebih jika produknya adalah pesanan maka penjual haruslah menentukan harga produk tersebut di muka. sehingga penjual harus menentukan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik di muka.

Apabila pembebanan BOP produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka adalah sebagai berikut :

1. Apabila pembebanan BOP atas dasar biaya yang sesungguhnya (biaya yang terjadi saat produk sudah selesai dibuat) terjadi, maka tarif baru dapat ditentukan dibelakang, padahal untuk pesanan membutuhkan penentuan harga didepan, padahal ada elemen BOP baru dapat diketahui pada akhir setiap bulan, atau akhir tahun.
2. Apabila pembebanan BOP atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi dapat mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok yang dihasilkan dari waktu ke waktu. Apabila

BOP yang sesungguhnya terjadi dibebankan kepada produk maka harga pokok satuan dapat juga berfluktuasi karena :

- 1) Adanya perubahan tingkat efisiensi produksi yang sifatnya sementara.
- 2) Adanya perubahan tingkat efisiensi produksi.
- 3) Adanya BOP yang terjadinya secara sporadik, menyebar tidak merata selama setahun.
- 4) BOP tertentu sering terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu.

c. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2005:18) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dalam memperhitungkan biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua faktor pendekatan yaitu:

1) Metode *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xx</u>
Harga pokok produksi	xx

2) Metode *Variable Costing*

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhentikan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel), dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap)

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variable	<u>xx</u>
Harga pokok produksi	xx

2. Profitabilitas

a. Pengetian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen serta memberikan jawaban akhir tentang

efektivitas pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus dapat memahami bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, karenanya kegiatan harus diiringi dengan tanggung jawab yang tinggi dari perusahaan karena perusahaan memegang kendali.

Pengertian profitabilitas menurut Sundjaja (2003) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar dalam kegiatan yang produktif.

Laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya. Laba yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan dan mengembangkan usaha. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar apabila perusahaan dapat memperluas pangsa pasar untuk produknya.

Profitability merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar penghasilan sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan dari pemanfaatan total asset usaha dan penjualan (Febryani dan Zulfadin, 2003; Suryanto, 2006). Nilai *profitability* dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan pada usaha dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai profitabilitasnya, maka semakin tinggi kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan (Biji *et al.*, 2007)

b. Cara menentukan Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin atau Marjin Laba Kotor adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Gross Profit atau Laba Kotor yang dimaksud disini adalah pendapatan Penjualan yang dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Biaya yang termasuk pada Harga Pokok Penjualan (HPP) atau *Cost of Goods Sold* (CGS) ini diantaranya seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan pembuatan suatu produk. Dengan kata lain, Rasio Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan.

Marjin laba kotor atau *Gross Profit Margin* ini merupakan suatu indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor tentang seberapa untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung.

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009;18)

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba).

Bagi investor marjin laba bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya, dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

3) **Basic Earning Power (Rentabilitas Ekonomi)**

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Rentabilitas ekonomi mengukur afektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh

sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

4) Return On Investment

Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return in investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Syafri, 2004:63).

5) Return On Equity

Return on Equity Ratio yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009;20)

6) *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306)

3. Analisis Trend

a. Pengertian Analisis Trend

Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percetage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun (S. Munawir, 2010:36-37).

Cara yang terbaik untuk menganalisis laporan keuangan, laporan biaya produksi yang lebih dari tiga tahun tersebut adalah dengan menggunakan angka index, dan semua data yang dianalisis dihubungkan dengan angka index tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui tentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memprediksi situasi masa itu ke masa yang akan datang.

Analisis trend adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data-data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi, dengan menilai kecenderungan (trend) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah ratio-ratio tersebut cenderung naik, turun atau relative konstan (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2005:73).

b. Perhitungan Trend

Hasil perhitungan trend dapat ditunjukkan dalam bentuk persentase atau indeks. Menurut Harahap (2004:245), ada beberapa langkah untuk melakukan analisis trend ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tahun dasar. Tahun dasar ini ditentukan dengan melihat dari tahun pendirian, tahun perubahan atau reorganisasi dan tahun bersejarah lainnya. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat sebagai indeks 100.
- 2) Menghitung angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
- 3) Memprediksi kecenderungan yang mungkin bakal terjadi berdasarkan arah dari kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis.
- 4) Mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan itu.

Rumus dari analisis trend adalah sebagai berikut :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pemanding}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai analisis biaya produksi dan profitabilitas. Analisis biaya produksi dan profitabilitas memiliki banyak referensi untuk mengukur pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas. Berikut ini beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang peneliti terdahulu :

Ricky Budiman Samahati melakukan penelitian dengan judul analisis biaya, volume, laba sebagai alat bantu perencanaan laba pada hotel sedona manado dengan menggunakan metode analisis yaitu metode kuantitatif. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan data operasional penjualan yang terjadi pada tahun 2011 dan 2012 hotel sedona tidak mengalami kerugian dan laba pada tahun 2011 lebih besar dari laba tahun 2012. Dengan mengasumsikan 10% pada biaya variabel dan 10% pada volume operasional, maka perencanaan laba pada tahun 2013 lebih banyak dibandingkan pada tahun 2011 dan 2012. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kewanan (*margin of safety*) pada hotel sedona masih dalam keadaan aman baik tahun 2011, 2012, dan perencanaan 2013. (Ricky Budiman Samahati 2013)

Ruth Dameria Haloho, Siswanto Imam Santoso, Sudiyono Marzuki melakukan penelitian dengan judul analisis profitabilitas pada usaha peternakan sapi perah di kabupaten semarang. Metode analisis data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian tersebut besarnya penerimaan usaha ternak sapi perah di kabupaten semarang

adalah Rp 30.388.950/tahun, dan biaya produksi sebesar Rp 21.181.695/tahun sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 9.207.255/tahun atau Rp767.271/bulan. Nilai profitabilitas sebesar 43,46% lebih besar dari tingkat suku bunga deposito bank BNI periode maret 2013 yaitu sebesar 4,25% sehingga usaha sapi perah menguntungkan. (Ruth Dameria Haloho, Siswanto Imam Santoso, Sudiyono Marzuki 2013)

Jurgen Malue, melakukan penelitian dengan judul analisis penerapan target costing sebagai sistem pengendalian biaya produksi pada PT Celebes Mina Pratama. Hasil penelitian yaitu dengan adanya target costing, perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode yang selama ini digunakan oleh perusahaan. Untuk itu sebaiknya perusahaan harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran biaya-biaya produksi dan nonproduksi sehingga pengeluaran biaya perusahaan lebih efisien. (Jurgen Malue 2013)

Lukman Hidayat, Suhandi Salim, melakukan penelitian dengan judul analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sakti Kandakawana masih dapat meningkatkan profitabilitas membuat beberapa koreksi biaya produksi. Asumsinya sama dengan jumlah penjualan mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi jika menggunakan biaya produksi yang lebih rendah. Karena biaya yang tidak efektif semakin menurun dan Apalagi, perusahaan memiliki dana dengan efisiensi tanpa mempengaruhi kualitas produk. (Lukman Hidayat, Suhandi Salim 2013)

Deny Irawan, Edwin Japarianto, melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh kualitas produk terhadap loyalitas melalui kepuasan

sebagai variabel intervening pada pelanggan restoran por kee surabaya. Hasil penelitian yaitu kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan di restoran por kee surabaya, kualitas produk berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan di restoran por kee surabaya, kepuasan pelanggan berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan por kee surabaya (Deny Irawan, Edwin Japrianto 2013)

Sri Hartini, melakukan penelitian dengan judul pengembangan kualitas produk dan kinerja bisnis. Hasil penelitian bahwa inovasi perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung, tapi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk mempengaruhi signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Sri Hartini 2012).

Christy oentoe, melakukan penelitian pada usaha produksi roti dengan hasil penelitian perhitungan metode *variable costing* didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan . (Christy Oentoe 2013).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ricky Budiman Samahati, 2013	Analisis Biaya, Volume, Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Hotel Sedona Manado	Metode Kuantitatif	Bahwa dengan menggunakan data operasional penjualan yang terjadi pada tahun 2011 dan 2012 hotel sedona tidak mengalami kerugian dan laba pada tahun 2011 lebih besar dari laba tahun 2012. Dengan

				<p>mengasumsikan 10% pada biaya variabel dan 10% pada volume operasional, maka perencanaan laba pada tahun 2013 lebih banyak dibandingkan pada tahun 2011 dan 2012. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kemanan (<i>margin of safety</i>) pada hotel sedona masih dalam keadaan aman baik tahun 2011, 2012, dan perencanaan 2013.</p>
2	<p>Ruth Dameria Haloho, Siswanto Imam Santoso, Sudiyono Marzuki, 2013</p>	<p>Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang</p>	<p>Metode Kuantitatif</p>	<p>Besarnya penerimaan usaha ternak sapi perah di kabupaten semarang adalah Rp 30.388.950/tahun, dan biaya produksi sebesar Rp 21.181.695/tahun sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 9.207.255/tahun atau Rp767.271/bulan. Nilai profitabilitas sebesar 43,46% lebih besar dari tingkat suku bunga deposito bank BNI periode maret 2013 yaitu</p>

				sebesar 4,25% sehingga usaha sapi perah menguntungkan.
3	Jurgen Malue, 2013	Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama	Metode Kuantitatif	Adanya target costing, perusahaan dapat melakukan pengendalian biaya yang lebih baik jika dibandingkan dengan metode yang selama ini digunakan oleh perusahaan. Untuk itu sebaiknya perusahaan harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran biaya-biaya produksi dan nonproduksi sehingga pengeluaran biaya perusahaan lebih efisien.
4	Lukman Hidayat, Suhandi Salim 2013	Analisis Biaya Produksi Dal Meningkatkan Profitabilitas perusahaan	Metode Kuantitatif	Menunjukkan bahwa PT Sakti Kandakawana masih dapat meningkatkan profitabilitas membuat beberapa koreksi biaya produksi. Asumsinya sama dengan jumlah penjualan mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi jika menggunakan biaya produksi yang lebih rendah.

				Karena biaya yang tidak efektif semakin menurun dan Apalagi, perusahaan memiliki dana dengan efisiensi tanpa mempengaruhi kualitas produk.
5	Deny Irawan, Edwin Japarianto, 2013	Analisis ngaruh Kualitas Produk terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Sebagai Variaebel intervning pada pelanggan Restoran Por Kee Surabaya	Metode Kualitatif	Kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan di restoran por kee surabaya, kualitas produk berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan di restoran por kee surabaya, kepuasan pelanggan berpengaruh terhadap loyalitas pelanggan por kee surabaya
6	Sri Hartini, 2012	Pengembangan Kualitas Produk Dan Kinerja Bisnis.	Metode Kualitatif	Inovasi perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung, tapi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk mempengaruhi signifikan terhadap kinerja perusahaan.
7	Christy Oentoe, 2013	Analisis Perhitungan Biaya Produksi	Metode Kualitatif	melakukan penelitian pada usaha produksi roti

		Menggunakan Metode Variable Costing		dengan hasil penelitian perhitungan metode <i>variable costing</i> didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan
--	--	-------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Konsep

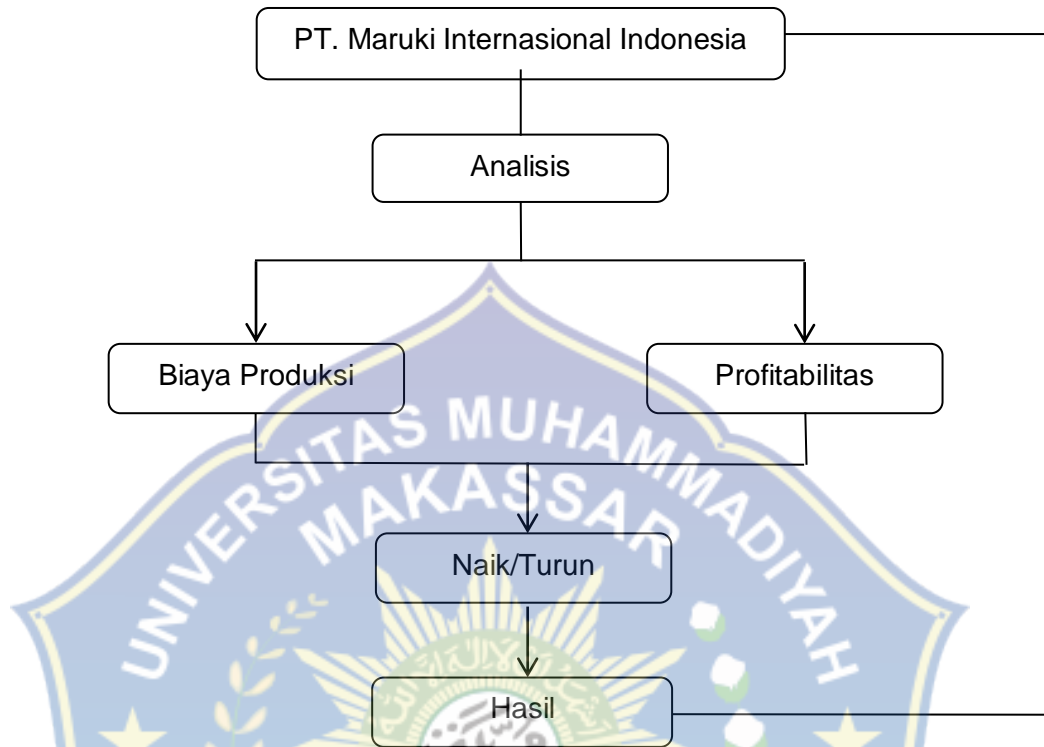
Biaya produksi adalah semua biaya dan sumber ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi bahan jadi.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen serta memberikan jawaban akhir tentang efektifitas pengelolaan perusahaan.

Biaya produksi dapat dinilai efektif dan efisien apabila produksi yang dihasilkan memiliki standar kuantitas dan kualitas yang berbanding dengan harga sesuai, sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan tepat guna dan tidak mengandung adanya indikasi pemborosan. Maka pihak manajemen perlu melakukan evaluasi atas berbagai faktor biaya produksi sehingga dapat tercipta efisiensi dan menekan biaya standar yang tentu saja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang ada, hipotesis yang di ambil pada penelitian ini adalah

Di duga bahwa trend biaya produksi dan profitabilitas meningkat setiap tahun pada PT. Maruki Internasional Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang terperinci, sistematis, dan terstruktur. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana biaya produksi mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Maruki Internasional Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah PT. Maruki Internasional Indonesia yang berlokasi di Jalan Kapasa Raya, Kawasan Industri Makassar (Kima), Kapasa Tamalanrea. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diperoleh dalam bentuk laporan biaya produksi dan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti (Husain Umar, 2003:56). Dalam penelitian ini peneliti ini memperoleh data primer berupa data biaya produksi dan laporan keuangan dan dokumen lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti baik diperoleh berdasarkan catatan-catatan, diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2005:62).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Field research dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian pada PT. Maruki International Indonesia dalam rangka mendapatkan data primer terkait dengan penelitian yang dilakukan berupa data biaya produksi, dan laporan keuangan.
2. *Searching* di internet, mengumpulkan data-data sekunder yang berkaitan dengan materi pembahasan dalam penelitian ini.
3. Studi perpustakaan (*Library Research*), yaitu dilakukan untuk memperoleh sekunder sebagai landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian ini dengan mencari dan membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, alat analisisnya dengan menggunakan analisis trend :

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pemandang}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

F. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka akan diuraikan definisi operasional yang digunakan antara lain:

1. PT. Maruki Internasional Indonesia merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah kayu atau furniture untuk budaya masyarakat jepang yang disebut Butsudan. Butsudan berfungsi sebagai tempat untuk menghormati dan berkomunikasi dengan para leluhur yang telah wafat. Terdapat berbagai macam jenis dan tipe butusudan, namun umumnya berbentuk lemari. Butsudan produksi PT. Maruki Internasional Indonesia berasal dari bahan kayu. komposisi penggunaan material kayu adalah 40% kayu lokal dan 60% kayu Import. Negara asal kayu import, yakni afrika (Gabon), Asia (Thailand, Laos), dan Amerika (Mexico). Hasil produksi Butsudan hanya di export ke Jepang karena sifatnya sebagai produk budaya jepang.
2. Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.

3. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.
4. Analisis trend dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui tentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memprediksi situasi masa itu ke masa yang akan datang.



BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Umum PT. Maruki Internasional Indonesia

PT. Maruki International Indonesia pada awal berdirinya bernama PT. Tokai Material Indonesia, perusahaan manufaktur *furniture* dengan status PMA. Perusahaan ini mulai dibangun pada bulan Juni tahun 1997 dan secara resmi beroperasi pada bulan April 1998, dengan luas area \pm 10 Ha. Ekspor Perdana September 1998 (Oleh Meninves/Ketua BKPM, Bapak Hamza Has).

Sosok penting di awal perintisan usaha ini yaitu Mr. Kenichi Kobayashi sebagai penyedia modal sekaligus owners perusahaan, Mr. Hidehiro Asano sebagai Presiden Direktur pertama dan Dr. Ir .H. M. Nurdin Abdullah, M.Agr. yang pada awal pendirian menjabat sebagai Vice President. Proses awal berdirinya perusahaan ini, menemui tantangan yang cukup berat, karena saat itu perekonomian di Asia mengalami krisis yang cukup dahsyat, tak terkecuali Indonesia. Dengan strategi dan perencanaan yang tepat oleh para perintisnya maka pembangun industri ini tetap berjalan baik ditengah guncangan ekonomi dan krisis moneter yang melanda negeri ini, bahkan memberi berkah tersendiri karena sebagai akibat dari krisis ini hasil pembangunan pabrik jauh lebih besar dan lebih baik dari yang direncanakan.

Perusahaan dengan visi **Quality & Morality** ini, pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 12 Agustus 2002 menyepakati untuk merubah nama perusahaan dari PT. Tokai Material Indonesia

menjadi PT. Maruki International Indonesia sekaligus melakukan pergantian Presiden Direktur dari Mr. Hidehiro Asano kepada **Dr. Ir. H. M. Nurdin Abdullah, M. Agr.** Secara operational keputusan ini mulai berlaku pada 14 Januari 2003, sesuai akte. Adapun jumlah karyawan pada tahun 2015, sebanyak 568 orang yang terdiri dari karyawan pria sebanyak 433 orang (76.2 %) dan karyawan wanita sebanyak 123 orang (23.8 %), dengan latar belakang pendidikan yang cukup beragam.

Komposisi penggunaan bahan baku kayu adalah 80% kayu lokal dan 20% kayu impor, sedangkan bahan baku non-kayu komposisi asal bahannya adalah lokal 70% dan impor 30%. Untuk bahan pendukung seperti cat dan aksesoris lainnya sebagian masih diimpor dari Jepang dan sebagian menggunakan bahan lokal.

Seluruh hasil produksi perusahaan di ekspor dan dipasarkan di Jepang. Proses pendistribusian dan pemasaran di Jepang dilakukan oleh Maruki International Japan, Inc. dengan cara penyaluran ke setiap kantor cabang.

Butsudan hasil Produksi PT. Maruki International Indonesia beredar di pasar Jepang dengan merek paten YURAGI, yang pada box-nya tertera Made in Indonesia. Ke depan prospek pasar masih sangat cerah karena sampai saat ini ekspor Maruki Indonesia baru memenuhi 3 persen dari kebutuhan pasar Jepang. Dalam upaya untuk meningkatkan penjualan YURAGI, oleh Maruki Japan secara berkala dilakukan kegiatan TENJINKAI (pameran) untuk produk-produk baru hasil produksi Maruki Group termasuk dari Indonesia. Butsudan yang dihasilkan terdiri dari ratusan tipe yang masing-masing tipe mempunyai karakteristik dan makna

sendiri-sendiri, serta jenis kayu yang berbeda.

2. Visi dan Misi PT. Maruki Internasional Indonesia

1) Visi

Adapun visi pada PT. Maruki Internaional Indonesia

1. Quality & Morality
2. Hadapi Tantangan

2) Misi

Adapun misi pada PT. Maruki Internasional Indonesia

1. Change To The Best (Perubahan Menjadi Yang Terbaik)
2. Motivasi
3. Kedisiplinan

3. Struktur Organisasi PT. Maruki Internasional Indonesia

Struktur organisasi berada dihalaman lampiran-lampiran

4. Description Job PT. Maruki Internasional Indonesia

1) Bagian D & D mempunyai tugas, yaitu :

1. Memastikan pencapaian sasaran dan tujuan proses yang berada di area divisi D & D
2. Menetapkan kebijakan proses seluruh unit kerja yang ada di divisi
3. Menetapkan rencana proses sesuai persyaratan dan memastikan pelaksanaannya.
4. Mengarahkan dan membimbing *Supervisor* untuk menyusun dan menetapkan prosedur dan instruksi kerja yang terkait dimasing-masing unit proses.
5. Memastikan pelaksanaan proses tepat waktu dan berkualitas.

6. Bersama-sama dengan *Supervisor* melakukan *review* kinerja secara periodik sesuai kebutuhan perusahaan atau permintaan *management*.
7. Memastikan realisasi target yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan oleh perusahaan.
8. Memastikan bahwa *schedule* gambar sudah diketahui oleh *Supervisor* dan *Drafter*.
9. Menyusun laporan hasil kegiatan berkala dalam bentuk *Key Performance Indicator* (KPI) dan melakukan evaluasi *general* divisi D & D untuk peningkatan mutu proses dan kualitas untuk hasil yang maksimal.

2) Bagian *Human Resources Department* (HRD) mempunyai tugas, yaitu:

1. Memimpin *Human Resources Department* secara keseluruhan dan menetapkan arah dan tujuan dari departemennya untuk mendukung arah dan tujuan perusahaan.
2. Membuat perencanaan, pembinaan dan pengembangan tenaga kerja sesuai kebutuhan organisasi perusahaan.
3. Mengelola dan bertanggung jawabkan anggaran sesuai kebutuhan yang ada dalam departemennya.
4. Mengkoordinir seluruh fungsi yang terdapat di departemennya, melakukan penyusunan program kerja dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan.

5. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh staff departemen yang dipimpinnya, memberikan arahan dan masukan untuk kelancaran tugas secara teknis.
6. Melaporkan setiap perkembangan dan permasalahan *human resources department* kepada dewan direksi dan tembusan kepada dewan komisaris.
7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh dewan direksi.

3) Bagian *Finance* mempunyai tugas, yaitu :

1. Memimpin *finance department* secara keseluruhan dan menetapkan arah dan tujuan dari departemennya untuk perusahaan.
2. Melakukan efisiensi dan efektifitas lintas kerja *intern* dan *ekstern finance department*.
3. Membuat target profit dan implementasinya ke seluruh departemen.
4. Membantu departemen lain dalam pengontrolan dan pengendalian biaya seluruh departemen sesuai *budget* yang telah ditetapkan.
5. Membuat analisa laporan keuangan berupa Harga Pokok Produksi (HPP), Laporan Laba Rugi dan Neraca.
6. Mengawasi kelancaran tugas dan pekerjaan seluruh personil departemen yang dipimpinnya.
7. Melaporkan setiap perkembangan dan permasalahan *finance department* ke dewan direksi dan tembusan kepada dewan komisaris.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh dewan direksi.

4) Bagian Pelayanan mempunyai tugas, yaitu :

1. Bersama *manager* memimpin departemen sesuai bidangnya (pelayanan secara umum, pembelian, protokoler, alat tulis kantor, dan persuratan, kebersihan dan keindahan taman) dan membantu *manager* dalam menyusun arah dan tujuan departemen.
2. Menyelesaikan dan menindaklanjuti tugas yang diberikan oleh *manger* dan atau tugas dari direksi melalui *manager*.
3. Melapor kepada *manager* tentang setiap kegiatan, kemajuan, permasalahan yang sudah atau belum diselesaikan untuk selanjutnya diserahkan kepada *manager* atau dewan direksi.
4. Melaksanakan tugas dan pekerjaan lain yang diberikan *manager* dan dewan direksi.

5) Bagian Produksi mempunyai tugas, yaitu :

1. Memastikan pencapaian sasaran dan tujuan produksi bagian *cutting*.
2. Mengusulkan kebijakan pengelolaan *cutting*.
3. Memastikan kesiapan semua peralatan dan personil yang diperlukan untuk proses *cutting* tepat waktu.
4. Menetapkan rencana proses *cutting* sesuai persyaratan dan memastikan pelaksanaannya.
5. Membuat dan menetapkan prosedur dan instruksi kerja yang terkait dengan *cutting*.
6. Melakukan *review* kinerja *cutting* secara periodik sesuai kebutuhan perusahaan atau permintaan *management*.

7. Memastikan bahwa realisasi target yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan oleh perusahaan.
8. Memastikan bahwa *schedule* produksi sudah diketahui oleh staff atau operator *cutting*.

6) Bagian PPIC mempunyai tugas, yaitu :

1. Mengelola proses penyiapan *raw material*, *schedule* kebutuhan dan kesiapan kebutuhan *schedule* produksi dan hasilnya selalu memenuhi persyaratan, ketentuan atau standar kualitas dan sasaran perusahaan, terutama pengendalian *use raw material*.
2. Mengelola proses kebutuhan energi dan kesiapan mesin proses produksi dan non produksi yang terdapat di departemen *maintenance*.
3. Mengelola proses penyiapan bahan baku kayu yang terdapat di departemen material.

B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

1. Biaya dan Proses Produksi

Untuk memberikan gambaran umum tentang penyusunan rencana biaya proses produksi lemari “Butsudan” pada setiap proyek yang akan dilakukan oleh PT. Maruki International Indonesia, maka terlebih dahulu diketahui tujuan dari pada organisasi yaitu untuk membina suatu rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dengan cara sebaik mungkin.

Dengan adanya pembagian wewenang yang diharapkan masing-masing bagian akan menyelesaikan tugas tanpa instruksi yang terus menerus dari pihak pimpinan. Tanggung jawab untuk persiapan dan pelaksanaan rencana anggaran dalam proses produksi dengan

menggunakan biaya harus jelas dan dinyatakan secara formal. Untuk mencapai hal tersebut diatas, perusahaan sebaiknya menyusun rencana anggaran yang merupakan penyebaran secara nyata dan terperinci dari masing-masing tujuan yang menjadi program-program yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu perlu disadari bahwa dalam situasi persaingan yang sering terjadi dalam memenagkan tender, setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memegang *leading position* untuk unggulan dari semua rekan perusahaan yang ada.

Suatu kenyataan telah terjadi bahwa semakin luasnya perusahaan maka dipandang perlu untuk semua program kerja yang akan disusun harus melalui seksi anggaran yang terdapat dalam struktur organisasi perusahaan lemari butsudan, demikian pula karena dalam perusahaan aktivitas perusahaan akan melibatkan seluruh bagian dari berbagai jenjang organisasi dengan keahlian yang dimiliki masing-masing, agar rencana anggaran biaya yang disusun dapat memperoleh dengan hasil yang diharapkan.

Pada dasarnya struktur organisasi penyusunan anggaran biaya berjalan paralel dengan pembagian wewenang dan tanggung jawab operasional yang tercermin dalam struktur organisasi perusahaan dimana bagian anggaran dibawah secara langsung oleh direktur umum.

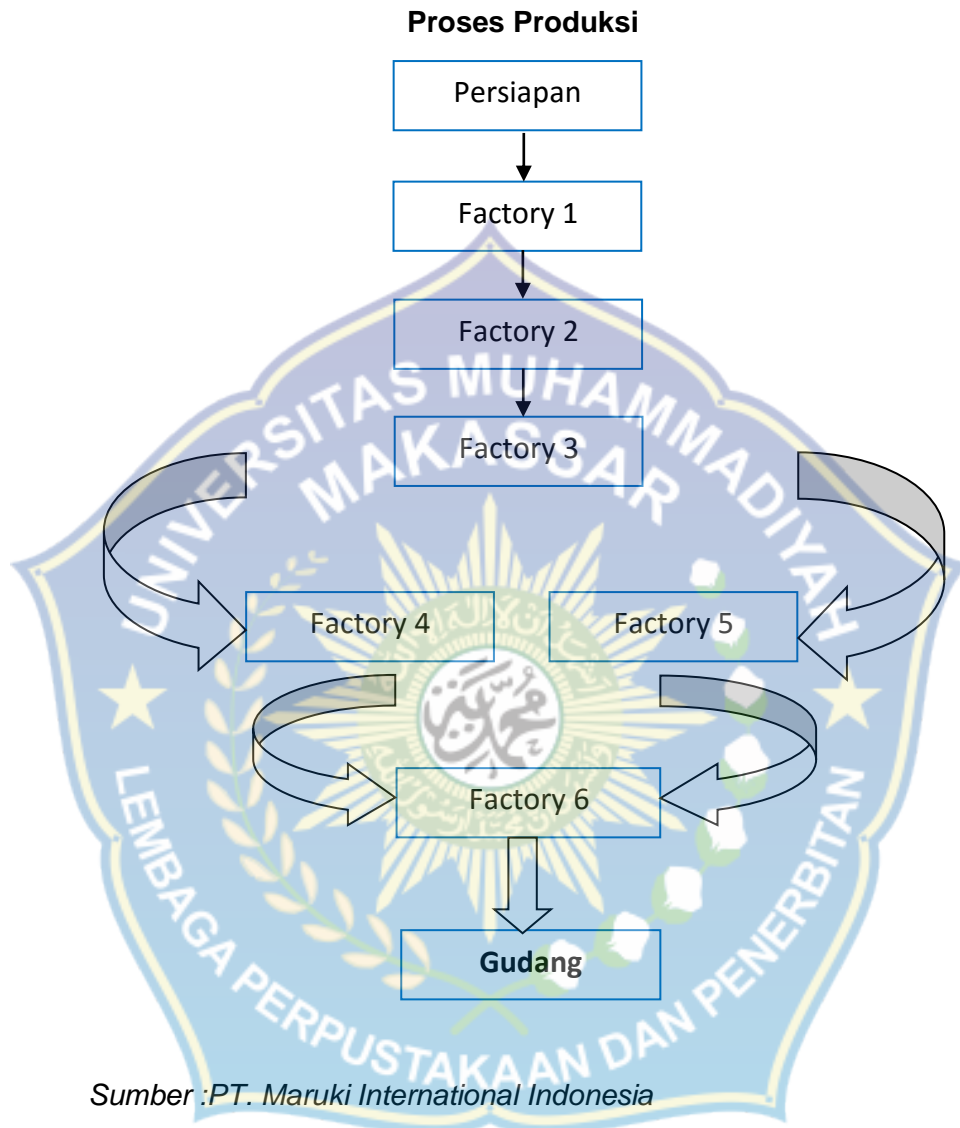
Dengan demikian dapat diharapkan bahwa rencana anggaran yang akan disusun untuk setiap proyek yang akan mendapatkan dukungan secara terpadu dari semua bagian dalam perusahaan, sehingga rencana anggaran yang telah dibuat merupakan suatu patokan bagi

terselenggaranya pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.

Disusunnya tahap pelaksanaan kegiatan pada PT. Maruki International Indonesia dimaksudkan agar kegiatan yang ada dalam perusahaan lebih terarah dan setiap karyawan dapat mengetahui lebih jelas tugas dan wewenangnya masing-masing sehingga kegiatan dalam perusahaan berjalan dengan lancar dan baik. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan proses produksi pada PT. Maruki International Indonesia, nampak dalam tabel berikut :



Gambar 4.1
Tahap Kegiatan Pelaksanaan Proses Produksi
PT. Maruki International Indonesia



Adapun proses produksi sebagai berikut:

1) Persiapan

Material (Kayu) terlebih dahulu diseleksi berdasarkan kualitas, jenis maupun ukurannya. Selanjutnya dikeringkan kedalam *cleandray* yang terdiri atas tiga *chamber* (Kamar) mampu menampung 35 m³ material, lama pengeringan *clean dray* adalah 1 sampai 2 minggu

sampai kadar kayu mencapai 2%. Selanjutnya kayu akan di masukkan kedalam *cleandray* untuk selanjutnya kayu akan dimasukkan kedalam *cleandray* untuk selanjutnya ke *factory 1*.

2) Factory 1

Material kayu yang telah di *cleandraykan* dimasukkan kedalam *factory 1* untuk diproses lebih lanjut. *Factory 1* digunakan sebagai tempat proses pemotongan material dan laminating sesuai dengan kebutuhan ukuran dan jenis kayu serta jadwal produksi. Proses awal akan ditangani oleh unit *CUTTING*, dimana akan digunakan mesin *Planner* awal untuk menghaluskan permukaan kayu sesuai dengan kebutuhan proses berikutnya.

Selanjutnya akan dilakukan pemotongan kayu sesuai dengan panjang, lebar dan ketebalan yang diinginkan. Apabila terdapat kayu yang tidak sesuai, maka lanjut untuk mendapatkan kayu dengan pemotongan yang lebih kecil dialirkan ke unit *CUT HORIBALI*. Potongan-potongan kayu kecil nantinya masuk ke *factory 2* dan yang akan dikirim kembali untuk diukir.

Unit *HOT PRESS* dilakukan proses perekatan (laminating) dimana kayu ditempel bahan kayu yang berbeda sebagai tulang kayu (untuk menghasilkan kayu yang kuat). Untuk proses ini digunakan mesin laminating dengan suhu yang digunakan adalah 80-120 'C untuk kayu *rosewood* suhu 40-70'C untuk kayu *ebony*, selanjutnya akan dilarikan ke *factory 2* dan *factory 3* untuk pemotongan bahan anyaman pintu dilakukan pada unit *komiko* dan untuk pemotongan elemen-elemen kecil dan tipis dilakukan pada unit *komiko* dan pemotongan

yang menghasilkan tiang penyangga Butsudan dilakukan pada unit *hasira*.

Selanjutnya akan dialirkan ke *factory 2* unit *kumiko* dan unit *yane guoten*. Sedangkan hasil unit *hasira* akan dialirkan ke *factory 3* pada unit *panel show* akan dilakukan pemotongan *plywood*, kemudian hasilnya akan diantarkan ke *factory 2* dan *factory 3* untuk diolah lebih lanjut.

3) Factory 2

Factory 2 adalah tempat pembuatan aksesoris Butsudan yang terdiri dari ukiran anyaman yang bahannya merupakan hasil dari *factory 1*. Proses awal pada *factory 2* diawali unit *microwave*, pada proses ini kayu akan dimasukkan pada *microwave* dengan tujuan untuk menyamakan kadar air dalam kayu agar tidak mudah bengkak jika terjadi perubahan cuaca, kemudian kayu akan didinginkan selama 15 menit untuk selanjutnya, akan dialirkan ke unit *laminating*, proses *laminating* sama dengan proses yang dilakukan bahan kayu agar kuat. Unit *laminating factory 1* jika terdapat banyak kayu yang akan direkat.

Hasil dari perekatan tersebut akan dialirkan ke unit *moulding*, dimana pada unit ini akan dibuat dan dicetak alur kayu (profil kayu) dan selanjutnya akan dialirkan ke *factory 3* untuk unit *assembling (komiko)* dan ke *factory 4* unit *assembling (yane)* dan unit *assembling (gouten)*. Unit laboratorium *new type* dikhususkan untuk membuat ukiran baru dan memperbaiki ukiran bila terdapat kesalahan.

4) Factory 3

Factory 3 adalah tempat pelaksanaan untuk pembentukan masing-masing komponen yang terdapat dalam Butsudan. Prose yang terjadi di factory 3 diawali pada unit Wide Belt Sender(WBS), dimana kayu dan komponen yang berasal dari factory 2 dan factory 1 yang dihaluskan terlebih dahulu dengan menggunakan mesin WBS.

Selanjutnya masing-masing kayu dan komponen yang dialirkan pada unit-unit lainnya.

1. Pada unit kazaridan akan dibentuk bagian-bagian Butsudan
2. Pada unit hotate akan dibentuk bagian luar Butsudan termasuk dinding-dindingnya
3. Pada unit Nc Pouter akan dibentuk alur kayu dengan menggunakan Nc Pouter yang akan dikontrol oleh computer
4. Pada unit shirindai akan diproses dan dibentuk bagian kepala dan kaki Butsudan
5. Pada unit hilidasi akan dibentuk atau dicetak bentuk permukaan kayu ebony sehingga menghasilkan keindahan tersendiri pada permukaan kayu
6. Pada unit cutting 45 akan dibentuk 45' dengan pemotongan khusus sehingga didapatkan sudut yang tepat.

Bagian yang dipotong pada unit 45 adalah bagian batang pintu dalam dan luar. Kemudian semua komponen akan dialirkan kembali ke unit WBS untuk dihaluskan lagi, selanjutnya akan dialihkan ke factory 1 pada unit Hot Press. Setelah prose Hot Press maka

komponen-komponen akan dialirkan ke factory 3 untuk pengecekan akhir sebelum dialirkan ke factory 4 dan factory 5.

5) Factory 4

Menempatkan alur kayu permukaan Butsudan. Proses awal pada factory 4 adalah pada unit kararigsgida, dimana pada unit ini dilakukan secara manual, kemudian komponen akan dialirkan pada unit finishing kenma A dan unit finishing kenma B, dimana pada unit tersebut akan dilakukan pengamplasan(penghalusan) komponen bagian dalam Butsudan dan unit finishing kenma B dengan menggunakan mesin.

Selanjutnya, komponen-komponen akan dialirkan pada unit chakusouku, dimana dilakukan pewarnaan langsung, pencelupan dan pewarnaan dengan menggunakan mesin insatsu. Selanjutnya akan dialirkan pada unit akan dilakukan penghalusan dan pengecatan permukaan kayu dengan menggunakan warna netral. Kemudian komponen akan dialirkan ke unit shira kenma untuk dilakukan dengan amplas yang lebih halus. Selanjutnya akan dialirkan ke unit kararing furatto 2 untuk penyempurnaan warna selanjutnya dialirkan ke unit factory 6 untuk dirakit apabila terdapat kekurangan dan kesalahan, maka akan dikembalikan ke unit kararing furatto 1.

6) Factory 5

Factory 5 adalah tempat yang khususkan untuk proses pengamplasan komponen dan pengecatan (painting) Butsudan dengan model kyoumen (model yang tidak menampakkan alur permukaan kayu pada Butsudan). Adapun proses-proses yang terjadi pada factory

5 adalah sama dengan yang terjadi pada factory 4, akan tetapi yang membedakan adalah pada proses unit shira kenma dan unit shira painting dilakukan secara berulang-ulang untuk menutupi alur permukaan kayu. Untuk sementara proses factory 5 ditiadakan karena permintaan terhadap Butsudan model kyoumen sehingga factory 5 digunakan untuk membantu aktivitas factory 4.

7) Factory 6

Factory 6 adalah tempat yang dikhususkan untuk proses akhir pembuatan Butsudan yaitu proses perakitan akhir dan pengemasan (packing) Butsudan. Komponen-komponen yang akan dirakit di factory 6 sebelumnya akan diperiksa keadaannya oleh bagian quality control, jika terdapat komponen yang cacat maka akan dialirkan ke factory sebelumnya sesuai dengan kecacatan dari produk yang dihasilkan.

Proses awal yang terjadi di factory 6 adalah unit assembling gedai-cwadai, dimana bagian latar Butsudan akan dirapatkan dengan menggunakan paku kompresor. Begitupun dengan bagian dalam disatukan dan dirapatkan menjadi satu bagian yang kuat, selanjutnya kedua bagian tersebut disatukan. Pada unit akan dilakukan pengecatan terakhir. Selanjutnya akan diproses pada unit finishing painting, pada unit akan dilakukan pengecatan terakhir untuk memberikan kesamaan warna pada setiap komponen Butsudan yang telah selesai dirakit dan dicat akan dikemas pada unit packing mesin body press untuk kemudian dipaku dengan menggunakan paku kompresor. Begitupun dengan bagian dalam untuk selanjutnya disimpan digudang penyimpanan.

Setelah rampung perakitannya, kemudian dilakukan pengecatan oleh expert yang didatangkan dari jepang untuk melihat sudah baik atau masih ada kekurangan. Kemudian Butsudan yang telah selesai dirakit dan dicat akan dikemas pada unit packing untuk selanjutnya disimpan digudang penyimpanan dan akan segera dikirim ke Jepang untuk dipasarkan.

2. Analisa Biaya Yang Dinyatakan dalam Biaya Sesungguhnya

Sebagai gambaran perhitungan pelaksanaan proses produksi penulis membuat suatu perencanaan biaya pada PT. Maruki International Indonesia yang tempat proses produksinya di Jalan Kapasa Raya, Kawasan Industri Makassar (Kima), Kapasa Tamalanrea dengan perhitungan biaya dengan kebutuhan bahan baku

Tabel 4.1
Daftar Kebutuhan Bahan Baku Perusahaan
PT. Maruki International Indonesia
Periode Tahun 2015

Bulan	Produksi Tahun 2015 (Unit)	Kebutuhan Bahan Baku							
		Kayu (Kubik)	Triplk (Lbr)	Paku (Kg)	Lem (Kg)	Cat (Kg)	Pernis (Kg)	Tinner A (Liter)	Engsel (Buah)
Jan	710	142	355	44	355	177	177	511	1.420
Feb	714	143	357	44	357	178	178	514	1.428
Mar	719	144	360	44	360	179	179	517	1.438
Apr	725	145	363	45	363	180	180	522	1.450
Mei	729	146	365	45	365	181	181	524	1.458
Juni	732	146	366	45	366	182	182	527	1.464
Juli	740	148	370	46	370	184	184	532	1.480
Agst	748	150	374	46	374	186	186	538	1.496

Bulan	Produksi Tahun 2016 (Unit)	Kayu (Kubik)	Triplek (Lbr)	Paku (Kg)	Lem (Kg)	Cat (Kg)	Pernis (Kg)	Tinner A (Liter)	Engsel (Buah)
Sep	752	150	376	46	376	187	187	541	1.504
Okt	756	151	378	47	378	188	188	544	1.512
Nov	763	153	382	47	382	190	190	549	1.526
Des	769	154	385	47	385	191	191	553	1.538
Total	8.857	1771	4429	545	4429	2202	2202	6371	17.714

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia

Tabel 4.2
Daftar Kebutuhan Bahan Baku Perusahaan
PT. Maruki International Indonesia
Periode Tahun 2016

Bulan	Produksi Tahun 2016 (Unit)	Kebutuhan Bahan Baku							
		Kayu (Kubik)	Triplek (Imbr)	Paku (Kg)	Lem (Kg)	Cat (Kg)	Pernis (Kg)	Tinner A (Liter)	Engsel (Buah)
Jan	813	163	407	50	407	202	202	585	1.626
Feb	815	163	408	50	408	203	203	586	1.630
Mar	824	165	412	51	412	205	205	593	1.648
Apr	828	166	414	51	414	206	206	596	1.656
Mei	830	166	415	51	415	206	206	597	1.660
Juni	832	166	416	51	416	207	207	598	1.664
Juli	837	167	419	52	419	208	208	602	1.674
Agst	841	168	421	52	421	209	209	605	1.682
Sep	843	169	422	52	422	210	210	606	1.686
Okt	850	170	425	52	425	211	211	611	1.700
Nov	856	171	428	53	428	213	213	616	1.712
Des	860	172	430	53	430	214	214	619	1.720
Total	10.029	2006	5015	617	5015	2493	2493	7214	20.058

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia

Tabel 4.3
Daftar Kebutuhan Bahan Baku Perusahaan
PT. Maruki International Indonesia
Peroide Tahun 2017

Bulan	Produksi Tahun 2017 (Unit)	Kebutuhan Bahan Baku							
		Kayu (Kubik)	Triplek (Imbr)	Paku (Kg)	Lem (Kg)	Cat (Kg)	Pernis (Kg)	Tinner A (Liter)	Engsel (Buah)
Jan	905	181	451	56	451	225	225	651	1.810
Feb	915	183	458	56	458	227	227	658	1.830
Mar	932	186	466	57	466	232	232	670	1.864
Apr	935	187	468	58	468	232	232	673	1.870
Mei	950	190	475	59	475	236	236	683	1.900
Juni	950	190	475	59	475	236	236	683	1.900
Juli	958	192	479	59	479	238	238	689	1.916
Agst	962	192	481	59	481	239	239	692	1.924
Sep	970	194	485	60	485	241	241	698	1.940
Okt	972	194	486	60	486	242	242	699	1.944
Nov	973	195	487	60	487	242	242	700	1.946
Des	975	195	488	60	488	242	242	701	1.950
Total	11.397	2279	5697	701	5697	2834	2834	8198	22.794

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, maka berikut ini dapat kita lihat kebutuhan bahan baku dalam proses produksi butsudan dimana biaya yang telah dianggarkan dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan dimana jumlah produksi butsudan juga meningkat dari bulan januari sampai dengan bulan desember, oleh karena itu proses permintaannya tiap bulan kebutuhan dapat diperinci.

Jumlah varian efisiensi dalam pemakaian bahan baku dalam pembuatan butusudan (penjualan) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang disesuaikan dengan pesanan melalui distributor.

1. Kayu

Dalam pembuatan butsudan, sebagai bahan baku utama yaitu kayu dimana kayu terdiri dari berbagai macam jenis kayu seperti kayu Ebony dan Nyato yang berasal dari wilayah Sulawesi. Sedangkan kayu impor berasal dari beberapa Negara di Asia (Indonesia, Sulawesi), Afrika (Gabon) dan Amerika (Mexico). Kayu Pao Rosa berasal dari Thailand dan Kamboja, Kayu Kua dari China, Kayu Wenge, Enju dan Rosewood dari Afrika, serta Parsimon dan Honduras dari Amerika Latin, dimana perusahaan ini sangat mengutamakan kualitasnya.

2. Triplek (*Hardboard*)

Proses produksi butusudan tidak selalu hanya bahan pokok saja menjadi acuan untuk bisa jadi butsudan, pembuatan barang jadi akan memerlukan bahan baku tambahan, seperti triplek atau hardboard.

3. Paku (Bahan baku tambahan)

Perusahaan lemari butsudan PT. Maruki International Indonesia dalam pembuatannya masih membutuhkan bahan baku tambahan seperti paku yang berfungsi sebagai penyambung antara kayu dan hardboard.

4. Lem (Bahan baku tambahan)

Lem sebagai bahan baku tambahan dalam hal pembuatan lemari butsudan karena merupakan bahan perekat antara kayu dan papan triplek (*hardboard*).

5. Cat (Bahan baku tambahan)

Dalam proses produksi lemari butsudan ini bahan baku tambahan lainnya ini yaitu cat dimana cat merupakan bahan untuk memperindah tampilan dari lemari butsudan.

6. Pernis (Bahan baku tambahan)

Dalam proses produksi bahan *finishing* yang banyak digunakan untuk semua media serat alam baik dalam skala industri maupun *end user* seperti penghobi kayu.

7. Tinner A

Dalam proses mengecat hasil dari butsudan ini diperlukan tinner, dimana tinner ini berfungsi untuk mengencerkan cat sehingga mudah diaplikasikan ke lemari butsudan dan sebagai bahan finishing.

8. Engsel

Dalam pembuatan butsudan engsel merupakan bahan baku tambahan yang penting karena engsel digunakan untuk membuka ataupun menutup lemari butsudan.

1) Bahan Baku

Bahan baku dalam pembuatan butsudan seperti yang telah dijelaskan diatas terdiri dari bahan baku langsung dan bahan baku tambahan. Bahan baku langsung adalah bahan utama yang digunakan oleh perusahaan industri yang berhubungan langsung dengan produk.

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. Maruki International Indonesia dalam pengeluaran biaya bahan baku adalah:

Tabel 4.4
Biaya Bahan Baku
PT. Maruki International Indonesia

Keterangan	Harga	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Kayu	Rp 8.000.000	Rp 14.171.200.000	Rp 16.046.400.000	Rp 18.235.200.000
Triplek	Rp 500.000	Rp 2.214.250.000	Rp 2.507.250.000	Rp 2.848.500.000
Paku	Rp 19.000	Rp 10.354.442	Rp 11.724.590	Rp 13.319.000
Lem	Rp 60.000	Rp 265.710.000	Rp 300.870.000	Rp 341.820.000
Cat	Rp 90.000	Rp 198.181.492	Rp 224.405.801	Rp 255.015.746
Pernis	Rp 70.000	Rp 154.141.160	Rp 174.537.845	Rp 198.345.580
Tinner A	Rp 22.000	Rp 140.165.695	Rp 158.713.081	Rp 180.362.248
Engsel	Rp 50.000	Rp 885.700.000	Rp 1.002.900.000	Rp 1.139.700.000
Total		Rp 18.039.702.789	Rp 20.426.801.317	Rp 23.212.262.573

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia

Dari tabel diatas terlihat bahwa adanya peningkatan biaya produksi pada biaya bahan baku dimana peningkatan tersebut disebabkan oleh bertambahnya jumlah permintaan atau pesanan oleh distributor. Setiap biaya bahan baku yang dikeluarkan dihitung dari setiap item bahan baku harganya dikalikan dengan total kebutuhan bahan baku per/item

2) Tenaga Kerja langsung

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. Maruki International Indonesia untuk membayar karyawannya setiap bulannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan. seperti tunjangan, konsumsi dan kesehatan, jamsostek dan lain-lain.

1. Gaji dan Tunjangan

Gaji adalah kewajiban perusahaan yang harus dibayar kepada setiap karyawan yang bekerja, tunjangan adalah tambahan benefit yang ditawarkan pada pekerja yang dikeluarkan oleh PT. Maruki international Indonesia.

2. Konsumsi dan Kesehatan

Konsumsi dan Kesehatan adalah biaya tambahan yang diberikan kepada karyawan yang dikeluarkan oleh PT. Marukii International Indonesia.

3. Jamsostek

Jamsostek adalah jaminan sosial tenaga kerja yang dikeluarkan oleh PT. Maruki International Indonesia untuk karyawannya.

Tabel 4.5
Daftar Tenaga Kerja Periode 2015-2017
PT. Maruki International Indonesia

Nomor	Divisi	Jumlah Pekerja	Satuan	Harga
1	Finance	6	Bulanan	Rp 4.500.000
2	HRD & GA	25	Bulanan	Rp 4.500.000
3	Koperasi	4	Bulanan	Rp 2.500.000
4	D & D	15	Bulanan	Rp 2.500.000
5	PPIC	74	Bulanan	Rp 2.500.000
6	Produksi	429	Bulanan	Rp 2.700.000
7	Quality Control	15	Bulanan	Rp 3.500.000
	Total	568		Rp 22.700.000

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia

Dari data diatas maka kita memperoleh data perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada PT. Maruki International Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.6
Biaya Tenaga Kerja
PT. Maruki International Indonesia

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Gaji dan Tunjangan	Rp 22.269.295.584	Rp 22.388.103.196	Rp 22.566.761.259
Konsumsi dan Kesehatan	Rp 817.487.971	Rp 847.137.794	Rp 891.723.993
Jamsostek	Rp 120.882.361	Rp 125.266.695	Rp 131.859.679
Total	Rp 23.207.665.916	Rp 23.360.507.685	Rp 23.590.344.931

Sumber: Data PT. Maruki International Indonesia

Dari data di atas menunjukkan bahwa adanya kenaikan terhadap biaya tenaga kerja pada PT. Maruki International Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah (*manufacturing overhead costs*) adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Apabila suatu perusahaan juga memiliki departemen-departemen lain selain departemen produksi maka semua biaya yang terjadi di departemen pembantu tersebut (termasuk biaya tenaga kerjanya) dikategorikan sebagai biaya *overhead* pabrik. Adapun biaya *overhead* pabrik yang ada pada PT. Maruki International Indonesia adalah :

1. *Wage of carfing*

Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang

dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Pelatihan kerja merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kualitas serta mengembangkan karier tenaga kerja pada PT. Maruki International Indonesia.

2. *Out sourcing*

Out sourcing adalah merupakan penggunaan tenaga kerja dari pihak ke tiga untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Out sourcing* pada PT. Maruki International Indonesia ini digunakan untuk membantu kegiatan usaha pada perusahaan.

3. Solar genset

Solar atau kepanjangan dari generator set adalah sebuah perangkat yang berfungsi menghasilkan daya listrik. Disebut sebagai generator set dengan pengertian adalah satu set peralatan gabungan dari dua perangkat berbeda yaitu engine dan generator atau alternator. Engine sebagai perangkat pemutar sedangkan generator atau alternator sebagai perangkat pembangkit listrik.

4. Konsumsi dan kesehatan

Konsumsi dan Kesehatan adalah biaya tambahan yang diberikan kepada karyawan yang dikeluarkan oleh PT. Marukii International Indonesia.

5. Peralatan pabrik

Peralatan pabrik adalah suatu alat yang gunanya adalah untuk mendukung berjalannya pekerjaan yang digunakan oleh karyawan PT. Maruki International Indonesia.

6. Asuransi (jamsostek)

Jamsostek adalah jaminan sosial tenaga kerja yang dikeluarkan oleh PT. Maruki International Indonesia untuk karyawannya.

7. Perbaikan bangunan dan mesin pabrik

Perbaikan bangunan dan mesin pabrik ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT. Maruki international Indonesia.

8. *Packing*, perbaikan

Packing perbaikan adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. Maruki International Indonesia dengan tujuan agar barang yang dikirim terlindung dari guncangan saat berada di jalan.

9. *Custom clearance*

Custom clearance adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. Maruki International Indonesia untuk penyelesaian dan pengurusan berbagai dokumen administrasi, biaya pajak dan hal terkait lainnya atas barang ekspor atau import sampai dengan tahap dikeluarkannya surat persetujuan untuk mengeluarkan barang tersebut.

10. Eksport barang

Eksport barang adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. Maruki International Indonesia untuk mengekspor butsudan ke jepang.

11. Transportasi bahan baku

Transportasi bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. Maruki International Indonesia untuk mengangkut bahan-bahan baku untuk membuat produk butsudan.

12. Transportasi lainnya

Transportasi lainnya adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. Maruki International Indonesia dalam rangka mengangkut barang-barang lainnya.

13. Penyusutan aktiva pabrik

Penyusutan aktiva tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh PT. Maruki International Indonesia yang dipakai untuk penyusutan aktiva pada pabrik.

Tabel 4.7
Biaya Overhead Pabrik
PT. Maruki International Indonesia

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Wage Of carfing	Rp 3.267.115.058	Rp 3.385.611.459	Rp 3.563.801.536
Out Sourcing	Rp 919.569.697	Rp 952.921.966	Rp 1.003.075.754
Solar genset	Rp 3.914.814.705	Rp 4.056.802.803	Rp 4.270.318.740
Konsumsi dan Kesehatan	Rp 2.555.603.501	Rp 2.648.293.783	Rp 2.787.677.666
Peralatan pabrik	Rp 504.999.003	Rp 523.315.029	Rp 550.857.925
Asuransi (jamsostek)	Rp 698.121.565	Rp 723.442.036	Rp 761.517.933
Perbaikan bangunan dan Mesin pabrik	Rp 1.262.727.512	Rp 1.308.525.919	Rp 1.377.395.704
Packing, perbaikan	Rp 738.884.503	Rp 765.683.423	Rp 805.982.551
Custom clearance	Rp 60.597.633	Rp 62.795.475	Rp 66.100.500
Eksport barang	Rp 2.396.887.025	Rp 2.483.820.751	Rp 2.614.548.159
Transportasi bahan baku	Rp 23.694.983	Rp 24.554.387	Rp 25.846.723
Transportasi lainnya	Rp 92.011.892	Rp 95.349.111	Rp 100.367.485
Penyusutan aktiva pabrik	Rp 1.255.164.266	Rp 1.300.688.358	Rp 1.369.145.641
Total	Rp 17.690.191.343	Rp 18.331.804.500	Rp 19.296.636.317

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia

Dar data yang ada terlihat bahwa adanya kenaikan biaya produksi salah satunya adalah biaya *overhead* pabrik pada PT. Maruki International Indonesia dimana hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah produk yang di produksi.

3. Analisa Profitabilitas

Biaya-biaya produksi yang terjadi pada setiap proses produksi selalu mempengaruhi laba pada perusahaan. Biaya-biaya produksi tersebut digunakan untuk kepentingan guna memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu biaya-biaya yang terjadi perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui analisis tersebut dapat digunakan data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Penjualan Tahun 2015, 2016, 2017
PT. Maruki International Indonesia

Tahun	Jumlah Produksi (Unit)	Harga /(Unit)	Penjualan
2015	8.850	Rp 14.500.000	Rp 128.325.000.000
2016	10.029	Rp 14.500.000	Rp 145.420.500.000
2017	11.397	Rp 14.500.000	Rp 165.256.500.000

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia

Data diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah produksi dari untuk setiap tahunnya mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Setelah mengetahui penjualan yang diperoleh maka untuk menentukan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan maka bagian keuangan dapat menganalisis laporan keuangannya dengan cara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan menghasilkan laba kotor. Setelah laba kotor diperoleh maka untuk mendapatkan laba yang masuk ke dalam kas perusahaan adalah laba kotor yang diperoleh dikurangi dengan semua biaya-biaya opsional. Berikut ini adalah laba yang diperoleh.

Tabel 4.9
Laba Perusahaan
PT. Maruki International Indonesia

Tahun	Laba Perusahaan
2015	Rp 36.070.328.478
2016	Rp 46.945.727.428
2017	Rp 63.780.649.039

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia

Pada tahun 2015 laba yang diperoleh sebesar Rp. 36.070.328.478 dan meningkat sebesar Rp. 10.875.398.950 ditahun 2016 menjadi Rp. 46.945.727.428. Begitu pula pada tahun 2017, terjadi peningkatan laba yang sangat signifikan sebesar Rp. 16.834.921.611 sehingga laba yang didapat pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 63.780.649.039. Kenaikan biaya produksi dari tahun 2015 sampai 2017 diiringi juga dengan kenaikan laba yang diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan Teknik Analisis

1. Analisis Trend Biaya Produksi

Tabel 4.10
Trend Biaya Produksi
PT. Maruki International Indonesia
(Tahun/ Rp)

No	Keterangan	Tahun			Trend		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Bahan Baku						
	Kayu	14.171.200.000	16.046.400.000	18.235.200.000	100	113	129
	Triplek	2.214.250.000	2.507.250.000	2.848.500.000	100	113	129
	Paku	10.354.442	11.724.590	13.319.000	100	113	129
	Lem	265.710.000	300.870.000	341.820.000	100	113	129
	Cat	198.181.492	224.405.801	255.015.746	100	113	129
	Pernis	154.141.160	174.537.845	198.345.580	100	113	129
	Tinner A	140.165.695	158.713.081	180.362.248	100	113	129
2	Engsel	885.702.000	1.002.900.000	1.139.700.000	100	113	129
	Biaya Tenaga Kerja						

	Gaji dan Tunjangan	22.269.295.584	22.388.103.196	22.566.761.259	100	101	101
	Konsumsi dan Kesehatan	817.487.971	847.137.794	891.723.993	100	104	109
	Jam Sostek	120.882.361	125.266.695	131.859.679	100	104	109
3	Biaya Overhead Pabrik						
	Wage of carfing	3.267.115.058	3.385.611.459	3.563.801.536	100	104	109
	Outsourching	919.569.697	952.921.966	1.003.075.754	100	104	109
	solar genset	3.914.814.705	3.056.802.803	4.270.318.740	100	78	109
	Konsumsi dan Kesehatan	2.555.603.501	2.648.293.783	2.787.677.666	100	104	109
	Peralatan Pabrik	504.999.003	523.315.029	550.857.925	100	104	109
	Asuransi	698.121.565	723.442.036	761.517.933	100	104	109
	Perbaikan bangunan dan Mesin Pabrik	1.262.727.512	1.308.525.919	1.377.395.704	100	104	109
	Packing Perbaikan	738.884.503	765.683.423	805.982.551	100	104	109
	Custom Clearance	60.597.633	62.795.475	66.100.500	100	104	109
	Ekspor Barang	2.396.887.025	2.483.820.751	2.614.548.159	100	104	109
	Transportasi Bahan Baku	23.694.983	24.554.387	25.846.723	100	104	109
	Transportasi Lainnya	92.011.892	95.349.111	100.367.485	100	104	109
	Penyusutan Aktiva Pabrik	1.255.164.266	1.300.688.358	1.369.145.641	100	104	109

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia, diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa pada kelompok biaya produksi tren biaya bahan baku dari tahun 2015 -2017 terus mengalami kenaikan, seperti terlihat kenaikan terjadi pada tahun 2016 dengan persentase 113% jika dibandingkan dengan tahun 2015, sedangkan tahun 2017 naik menjadi 129%. Hal yang sama juga terjadi pada Biaya Tenaga kerja dan Biaya Overhead Pabrik Perusahaan, ini bisa dilihat dari persentase trend biaya yaitu 104% ditahun 2016 dan 109% ditahun 2017. Ini berarti trend biaya produksi mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir, dan ini merupakan warning bagi perusahaan untuk melakukan pengendalian biaya agar tidak terjadi

pembengkakan pada biaya produksi yang akan berdampak pada kenaikan harga pokok yang akan berpengaruh terhadap volume penjualan perusahaan. Dari tabel diatas dapat dibuatkan tabel ringkasan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada biaya produksi.

Tabel 4.11
Kenaikan dan Penurunan Biaya Produksi
PT. Maruki International Indonesia

No	Tahun	Jumlah	Naik/Turun (%)
1	2015	58.937.560.048	-
2	2016	60.024.116.685	2
3	2017	66.099.243.821	10
Total		185.060.920.554	12

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia, diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa trend biaya produksi mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu 2% ditahun 2016 dan naik 8% menjadi 10% ditahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016. Kondisi ini disebabkan adanya pola kenaikan pada setiap unsur biaya produksi baik itu bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik perusahaan. Kondisi yang seperti ini merupakan warning bagi perusahaan untuk mengambil langkah pengendalian atau menentukan strategi terkait dengan pengelolaan biaya produksi.

2. Analisis Trend Profitabilitas

Tabel 4.12
Trend Profitabilitas
PT. Maruki International Indonesia

No	Tahun	Jumlah	Naik/Turun (%)
1	2015	36.070.328.478	-
2	2016	46.945.727.428	30
3	2017	63.780.649.039	36
Total		146.796.704.945	66

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia, diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan adanya trend kenaikan yang terjadi terhadap persentase (%) profitabilitas perusahaan, meskipun sebelumnya trend kenaikan biaya juga terjadi, akan tetapi perusahaan tetap harus melakukan control untuk melakukan pengendalian biaya produksi kedepannya, agar target laba yang diinginkan perusahaan dapat tercapai, tanpa mengurangi kualitas dari barang dan *value* bagi pelanggan.

3. Perbandingan Biaya Produksi dan Profitabilitas

Perbandingan Biaya Produksi dan profitabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kenaikan/penurunan biaya produksi akan berdampak pada kenaikan/penurunan Profitabilitas Perusahaan. Berikut ditampilkan pada tabel 4.13:

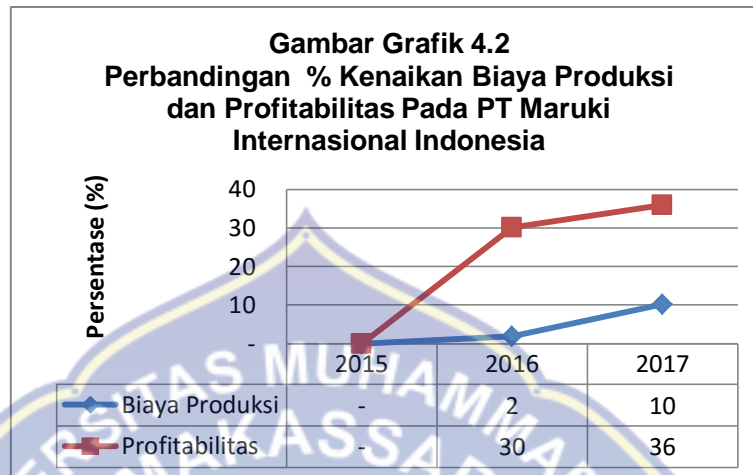
Tabel 4.13
Perbandingan Biaya Produksi dan Profitabilitas
PT. Maruki International Indonesia

No	Tahun	Biaya Produksi (%)	Profitabilitas (%)
1	2015	-	-
2	2016	2	30
3	2017	10	36
	Total	12	66

Sumber : Data PT. Maruki International Indonesia, diolah (2018)

Dari tabel yang disajikan diatas terlihat bahwa ketika terjadi kenaikan terhadap biaya produksi yaitu 8% (kenaikan dari tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2017), maka profitabilitas akan naik hanya sebesar 6% (30% ditahun 2016 dan naik menjadi 36% ditahun 2017). Hal ini berarti bahwa kenaikan biaya produksi perusahaan akan mengakibatkan penurunan persentase profitabilitas perusahaan jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berikut ditampilkan dalam grafik dibawah ini:



Dari hasil olah data dan analisis yang dilakukan oleh penulis sehubungan dengan bagaimana trend biaya produksi dan profitabilitas pada PT. Manuruki Internasional Indonesia diperoleh hasil bahwa : trend kenaikan biaya produksi pada PT. Manuruki Internasional Indonesia terus mengalami peningkatan, baik untuk Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja maupun Biaya Overhead Pabrik Perusahaan. Hal yang sama juga terjadi pada trend profitabilitas tahun 2015-2017 yang menunjukkan persentase Peningkatan, meskipun kenaikan biaya produksi tidak sebanding dengan kenaikan profitabilitas, dimana kenaikan biaya persentase (%) biaya produksi akan menurunkan persentase (%) kenaikan profitabilitas perusahaan . Hal ini sejalan dengan teori Mulyadi (2012:11) yang menyatakan bahwa “Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut

sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha” selanjutnya Menurut Mulyadi (2013;121) dalam bukunya mengemukakan “Jika biaya produksi diturunkan kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba bersih naik, anggaran biaya dimasa yang akan datang akan naik pula.” . Secara khusus, analisis trend dapat digunakan sebagai pedoman/acuan dalam menentukan anggaran pendapatan (penjualan dan biaya yang berguna sebagai dasar penyusunan semua anggaran dalam perusahaan, sebab bagi perusahaan yang menghadapi pangsa pasar yang sedang bersaing, anggaran pendapatan (penjualan) dan biaya produksi dalam penyusunannya menjadi prioritas utama yang harus disusun paling awal dari semua budget yang lain.

D. Hubungan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Dari hasil analisis di beberapa pembahasan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa pada PT. Maruki International Indonesia mengalami peningkatan penjualan untuk setiap tahunnya yang dimana hal tersebut mempengaruhi tingkat profitabilitas dan total biaya yang di keluarkan untuk menghasilkan produk.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu pada bab II khususnya pada penelitian yang dilakukan Lukman Hidayat, Suhandi Salim (2013) yang menyimpulkan peningkatan penjualan sebagai cara untuk meningkatkan profitabilitasnya, maka perusahaan harus berupaya mengefisienkan biaya produksi untuk meningkatkan laba, karena dengan biaya produksi yang efisien akan mengurangi jumlah pengeluaran perusahaan tanpa perlu menaikkan harga dan

mengurangi kualitas. Christy Oentoe (2013) melakukan penelitian pada usaha produksi roti dengan hasil penelitian perhitungan metode *variable costing* didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmawati dan Sunandar pada tahun 2014 dan Putu Rustami, I ketut Karya pada tahun 2014 menyatakan bahwa Biaya Produksi Berpengaruh terhadap laba bersih.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Trend biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik terus mengalami kenaikan tiap tahun yaitu 113% ditahun 2016 dan 129% ditahun 2017, hal ini merupakan warning bagi perusahaan untuk mengambil langkah pengendalian atau menentukan strategi terkait dengan pengelolaan biaya produksi.
2. Trend profitabilitas tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yaitu 30% ditahun 2016 naik menjadi 36% ditahun 2017, sehingga ada kenaikan 6% ditahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan pada pembahasan sebelumnya maka saran yang direkomendasikan sebagai berikut :

1. PT. Maruki International diharapkan dapat menerapkan dan menggunakan analisis trend sebagai alat untuk mengambil keputusan terhadap biaya produksi dan profitabilitas, karena analisis ini merupakan alat pembanding atau perusahaan dapat membantu untuk melihat perkembangan setiap tahunnya.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah data, agar penelitian berikutnya lebih banyak datanya untuk diolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Biji, R., S. R. Kooistra and H. Hogeveen. 2007. "The Profitability Of Automatic Milking On Dutch Dairy Farm". *J. dairy Sci.* Vol. 90, No 1: 239-248
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN: Yogyakarta.
- Febriyani, A. dan R. Zulfadin. 2003. "analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di indonesia". *J. Ekonomi dan Keuangan*. Vol 7, No 4: 38-54
- Hasen., Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat: Jakarta. Jurnal Emba.Vol. 1.
- Husain Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Gramedia Putra Utama: Jakarta.
- Hartini, S. 2013. Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk Dan Kinerja Bisnis: *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (Online), Vol. 14, No.1, (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewfile/18375/18200>, diakses 10 Januari 2018).
- Haloho, R.D., Santoso, S.I., Marzuki, S. 2013. Analisis Profitabilitas Pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang: *Jurnal Pengembangan Humaniora*, (Online), Vol. 13, No. 1, (<http://jurnal.polines.ac.id/jurnal/index.php/ragam/article/view/468/393>, diakses 10 Januari 2018).
- Hidayat, L. 2013. Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan: *Jurnal Ilmiah Manajemen*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=177011&val=5618&title=Analisis%20Biaya%20Produksi%20%20Dalam%20Meningkatkan%20Profitabilitas%20Perusahaan>, diakses 9 Januari 2018).
- <http://www.Artikelsiana.com/2015/09/pengertian-produksi-faktor-faktor.html?m=1>,
- <https://surabaya.proxigroup.com/pengertian-produk-defenisi-kualitas-produkproduk.dan-dimensi-kualitas-produk>
- <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-dan-jenis-jenis-rasio.html?m=1>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raya Grafindo Persada: Jakarta

- Irawan, D., Japariato, E. 2013. Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Pelanggan Restoran Por Kee Surabaya: *Jurnal Manajemen Pemasaran*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/article/view/883>, diakses 10 Januari 2018).
- Malue, J. 2013. Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama: *Jurnal Emba*, (Online), Vol. 1, No. 3, (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1904>, diakses 10 Januari 2018).
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima*. UPPAMPYKPN Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi. Edisi Ke Tiga, Cetakan Keempat*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sujarweni, V.W. (Ed). 2015. *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru: Bantul, Yogyakarta
- Samahati, R.B. 2013. Analisis Biaya, Volume, Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Hotel Sedona Manado: *Jurnal Emba*, (Online), Vol. 1, No. 3, (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2306>, diakses 10 Januari 2018).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Widilestariningtyas, O., Firdaus, D.W., Anggadini, D.W. (Ed). 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu: Yogyakarta















BIOGRAFI PENULIS



Nurul Annisa panggilan Ica Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 11 April 1996 dari pasangan suami istri Bapak Ir. Bahriar dan Ibu Sukmawati. SE. Peneliti adalah anak ke lima dari enam bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Muhammadiyah, Kec. Bajeng, Kab. Gowa. Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu SDN. Limbung Puteri lulus tahun 2008, SMP. Negeri 1 Bajeng lulus tahun 2011, SMK. Negeri 1 Limbung lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1 Akuntansi di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.